

**PENGELOLAAN, PENINGKATAN DAN PEMANFAATAN NILAI GUNA SAMPAH DI
KELURAHAN NEGERI OLOK GADING KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Eka Ubaya Taruna Rauf^{*1}, Lies Kumara Dewi², Nelson³, Farida Juwita⁴

¹ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. * Email: ekaubaya77@gmail.com
No. HP/Whatsapp: 082380902939

² Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Email: lieskumaradewi13@gmail.com

³ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Email: nelsonsaburai@gmail.com

⁴ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Email: ida.juwitaft@gmail.com

ABSTRACT

The production of household waste in Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City, especially in Negeri Olok Gading Village is also large. To overcome this, managing and increasing the use value of waste is a promising thing from households to the landfill. In addition, recycling and reuse are also ideal for finding alternative superior products (such as biogas, compost, recycled paper, and so on). The people of Kelurahan Negeri Olok Gading are ideally suited to be sampled around the Sang Bui Ruwa Jurai University campus. Apart from time and cost efficiency because the location is not too far away and the surrounding environment is not clean, the community also seems less concerned about cleanliness. After socialization, respondents seemed less focused and understood well the material presented. This is because the respondents who attended generally had low education (high school and below such as day laborers and casual workers), so they were only able to understand simple waste management methods, namely conventional methods of transportation and final disposal to landfill by garbage collectors. The results of data collection and descriptive analysis show the fact that the problems that arise due to the impression of slums around the environment are most likely caused by ineffective waste management from and to the TPA not from the behavior of the people of Kelurahan Negeri Olok Gading. Therefore, it is necessary to carry out knowledge provision activities and socialization of management and increase the use value of waste to the government and its staff as an option as well as continuing to hold more intensive seminars and workshops for the people of Negeri Olok Gading Village to be able to overcome the problem of environmental cleanliness in the Kelurahan area. Ivory Fool Country.

Keywords: Waste, TPA, management, improvement, environment

ABSTRAK

Produksi sampah rumah tangga di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung khususnya Kelurahan Negeri Olok Gading juga besar. Untuk mengatasinya, pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah hal yang menjanjikan mulai dari rumah tangga hingga ke TPA. Di samping itu, daur ulang dan guna ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternatif (seperti biogas, kompos, kertas daur ulang, dan lain sebagainya). Masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading sangat ideal dijadikan sampel di sekitar kampus Universitas Sang Bui Ruwa Jurai. Selain dari efisiensi waktu dan biaya karena lokasinya tidak terlalu jauh serta adanya kondisi lingkungan sekitar yang kurang bersih, masyarakatnya pun terlihat kurang peduli dengan kebersihan. Setelah sosialisasi, responden terlihat kurang fokus dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena responden yang hadir umumnya berpendidikan rendah (SMA kebawah seperti buruh harian dan buruh lepas), sehingga mereka hanya mampu memahami cara pengelolaan sampah secara sederhana yaitu metode konvensional berupa pengangkutan dan pembuangan akhir ke TPA oleh para pengangkut sampah. Hasil pengumpulan data dan analisis deskriptif menunjukkan fakta bahwa permasalahan yang timbul akibat adanya kesan kumuh di sekitar lingkungan kemungkinan besar disebabkan oleh adanya manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif dari dan menuju TPA bukan dari perilaku masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading. Oleh



karena itu, perlu dilakukan kegiatan pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pengelolaan serta peningkatan nilai guna sampah kepada pemerintah beserta jajarannya sebagai salah satu opsi selain juga tetap mengadakan seminar dan workshop yang lebih intensif bagi masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading untuk dapat mengatasi masalah kebersihan lingkungan di wilayah Kelurahan Negeri Olok Gading.

Kata Kunci : Sampah, TPA, pengelolaan, peningkatan, lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah menurut UU No. 18 tahun 2008, didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Faktanya, yang membuat sampah menjadi hal yang merugikan manusia adalah ketika sampah dengan berbagai jenis bercampur di suatu tempat yang terdiri dari sampah daun, sampah kertas, sampah plastik, sampah logam, dan lain sebagainya. Sampah-sampah tersebut selanjutnya dapat bereaksi secara kimia antara satu dengan lainnya yang dapat membentuk senyawa berbahaya. Dampak negatif yang ditimbulkannya semakin meningkat ketika produk senyawa berbahaya itu terserap ke tanah, ikut aliran air, ataupun terbebas ke udara yang dapat terhirup oleh makhluk hidup lain termasuk manusia yang tentunya juga sangat membahayakan bagi kesehatan makhluk hidup dan juga bagi ekosistem lingkungan.

Dewasa ini, permasalahan sampah telah menjadi salah satu isu sentral yang sangat serius di banyak daerah termasuk Provinsi Lampung. Tidak ada di satu kawasan di Provinsi Lampung pun, terlebih di wilayah Kota Bandar Lampung dan sekitarnya, tepatnya Kecamatan Negeri Olok Gading Khususnya Kelurahan Negeri Olok Gading yang terbebas dari sampah. Akibat jumlah penduduknya yang cukup banyak, maka hasil samping dari produksi manusia khususnya dari jenis sampah rumah tangga juga sangat besar.

Sayangnya, hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Provinsi Lampung seperti Kota Bandar Lampung khususnya di Kelurahan Negeri Olok Gading yang ada yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang operasi utamanya adalah berupa pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis karena biasanya hanya dihitung berdasarkan rute truk pengangkut resmi dari dan menuju TPA. Jarang diperhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan yang dibuang ke badan air (Damanhuri & Padmi, 2018:23).

Penumpukan sampah di TPA terjadi akibat hampir semua pemerintah daerah di Provinsi Lampung masih menganut paradigma lama tentang penanganan sampah yang menitikberatkan hanya pada pengangkutan dan pembuangan akhir. TPA dengan sistem lahan urug yang diharapkan ramah lingkungan ternyata tidak ramah dalam aspek pembiayaan karena membutuhkan biaya tinggi untuk investasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan.

Dengan demikian, sudah saatnya pemerintah mengubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Adanya kebijakan berupa pengelolaan sampah yang terpadu sudah saatnya diterapkan, yaitu dengan meminimalisasi sampah serta memaksimalkan daur ulang dan pengomposan disertai TPA yang juga lebih ramah lingkungan. Sistem pengelolaan sampah secara terpadu tersebut berarti mengkombinasikan pengurangan sumber sampah, daur ulang & guna ulang, pengkomposan, insinerasi serta pembuangan akhir. Sebagai contoh, pengurangan sumber sampah bagi rumah tangga berarti menanamkan kebiasaan untuk tidak boros dalam penggunaan barang-barang keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik (Mulasari,

Husodo, Muhadjir, 2020:12).

Selain itu, masyarakat juga perlu melakukan daur ulang dan guna ulang sampah khususnya pada sampah non organik seperti kertas, plastik, alumunium, gelas, logam dan lain-lain. Sementara untuk sampah organik dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket atau produk lainnya. Guna mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan ini juga bertujuan untuk dapat lebih memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah solusi yang cukup efektif dilakukan mulai dari rumah tangga hingga sampai distribusi ke TPA. Di samping itu, daur ulang dan guna ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternatif (biogas, kompos, kertas daur ulang, dan lain sebagainya) selain untuk mengurangi jumlah sampah yang ada.

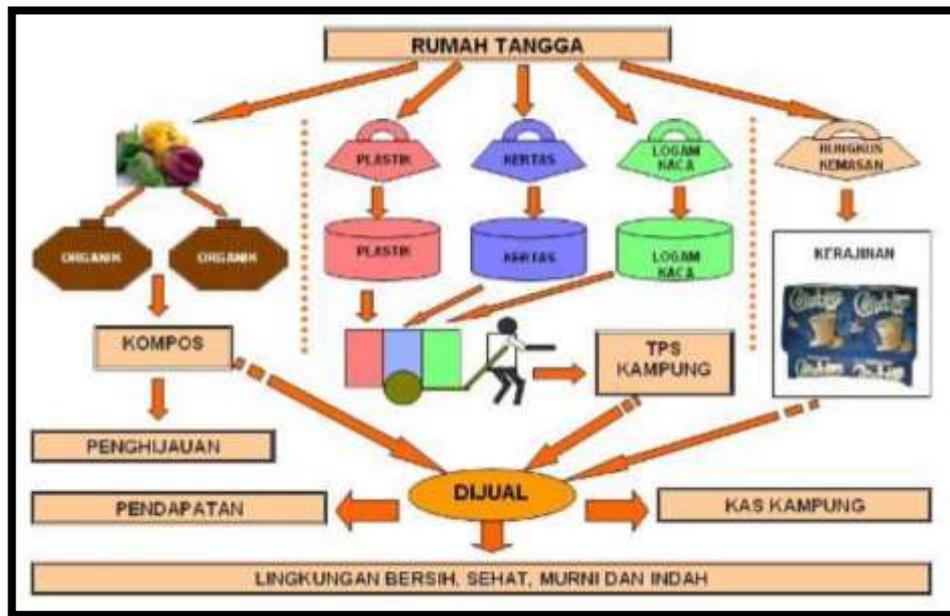
Pemilihan masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berdasarkan efisiensi waktu dan biaya karena lokasinya yang cukup dekat, selain itu, adanya kondisi lingkungan sekitar yang kurang bersih seperti di trotoar, serta masyarakatnya yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungannya. Pada akhirnya, diharapkan agar masyarakat wilayah sekitar Kelurahan Negeri Olok Gading dapat merasakan manfaat dari hasil keilmuan dan riset yang sudah dilakukan di universitas Sang Bumi Ruwa Jurai sehingga dapat lebih terdidik untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

Pemilahan Sampah dan Pengelolaan Sampah Terpadu

Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga. Dalam rencana pengelolaan sampah terpadu perlu adanya metode pengolahan sampah yang lebih baik, peningkatan peran serta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah, peningkatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan aspek ekonomi yang mencakup upaya meningkatkan retribusi sampah dan mengurangi beban pendanaan pemerintah serta peningkatan aspek legal dalam pengelolaan sampah.

Teknologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sampah ini merupakan kombinasi tepat guna yang meliputi teknologi pengomposan, teknologi penanganan plastik, teknologi pembuatan kertas daur ulang. "Teknologi Pengolahan Sampah Terpadu menuju *Zero Waste*" harus merupakan teknologi yang ramah lingkungan (Budiasih, 2020:10).

Produksi bersih (*zero waste*) merupakan salah satu pendekatan untuk merancang ulang industri yang bertujuan untuk mencari cara-cara pengurangan produk-produk samping yang berbahaya, mengurangi polusi secara keseluruhan, dan menciptakan produk-produk dan limbah-limbahnya yang aman dalam kerangka siklus ekologi. Prinsip ini juga dapat diterapkan pada berbagai aktivitas termasuk juga kegiatan skala rumah tangga. Dibawah gambar proses pemilahan sampah rumah tangga hingga menghasilkan produk akhir :



Gambar 1. Bagan Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Pengertian Zero Waste (produksi bersih) adalah mulai dari produksi sampai berakhirnya suatu proses produksi harus dihindari adanya “produksi sampah” atau terjadinya “sampah”. Konsep Zero Waste ini salah satunya dengan menerapkan prinsip 3 R (Reduce, Reuse, Recycle), 4-R atau 5-R. Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur-ulang sampah), sedangkan 4-R ditambah replace (mengganti) mulai dari sumbernya. Prinsip 5-R selain 4 prinsip tersebut di atas ditambah lagi dengan replant (menanam kembali). Pemikiran konsep zero waste adalah pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk melakukan penanganan sampah perkotaan skala kawasan sehingga dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin, serta terciptanya industri kecil daur ulang yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah daerah setempat.

Untuk mencapai hal tersebut di atas harus dilakukan beberapa usaha, diantaranya:

1. Perlu perubahan paradigma dari tujuan membuang menjadi memanfaatkan kembali untuk mendapatkan keuntungan
2. Perlu perbaikan dalam sistem manajemen pengelolaan sampah secara keseluruhan; Untuk mencapai keberhasilan, maka perlu didukung oleh faktor-faktor input berupa sarana, prasarana dan kelembagaan produksi, distribusi, pemasaran, pengolahan dan lainnya
3. Pemanfaatan bahan kompos untuk taman desa dalam bentuk kampanye penghijauan dengan contoh-contoh hasil nyata sebagai upaya promosi pada masyarakat luas
4. Upaya pemasaran bahan kompos bagi taman hiburan yang memerlukannya. Misalnya tempat rekreasi desa
5. Sampah anorganik sebagai bahan baku industri. Budaya daur ulang sampah di Provinsi Lampung sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, namun masih harus terus dikembangkan, baik dari segi infrastruktur, teknologi maupun dari segi sistem organisasinya. Hal ini penting untuk dapat meningkatkan harkat dan martabat dari para pemulung

Manajemen Kebijakan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan pemikiran dan strategi pengelolaan sampah yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang tepat tidak bisa lepas dari regulasi pemerintah sebagai salah satu sektor pelayanan publik ; dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah. Pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang ataupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab yang dilaksanakan oleh negara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak. Sedangkan, definisi kebijakan adalah keputusan atau tindakan yang mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia demi kepentingan umum atau masyarakat (Suharto, 2018:19).

Keberhasilan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan sampah dari pemerintah desa dan masyarakat dapat terwujud karena adanya organisasi yang bertanggung jawab dengan struktur organisasi yang jelas (Mulasari, 20017:81). Pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan publik seringkali mengalami kendala. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama semua pihak untuk menyelesaikannya. Kendala bagi penyediaan layanan publik di antaranya adalah infrastruktur, sumber daya, dan sistem kelembagaan pelayanan publik. Meningkatkan pelayanan publik seringkali merupakan permasalahan manajemen dibandingkan dengan masalah teknis atau masalah keuangan (Galileo, 2018:67).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari, sabtu tahun 2022 jam 08.00 – 13.00 WIB di Kelurahan Negeri Olok Gading. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa media seperti kamera, laptop, dan LCD untuk presentasi.



Gambar 2 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama adalah sosialisasi tentang pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di daerah yang sudah maju dalam pengelolaan sampahnya. Pada sesi ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan tentang apa saja yang termasuk metode pengolahan sampah secara sederhana serta pengenalan metode pengelolaan sampah di daerah tersebut.

Pada sesi sosialisasi melalui presentasi, juga dijabarkan aplikasi teknologi pengolahan sampah pada sampah plastik, kertas dan organik untuk mendapatkan produk purwaguna seperti kertas daur ulang, plastik daur ulang, alkohol serta biogas sebagai bahan bakar alternatif.



Gambar 3. Presentasi Pengaplikasian Teknologi Pengolahan Sampah

Pada sesi kedua, diputarkan film sederhana tentang pengolahan sampah serta pembuatan biogas sederhana dari limbah rumah tangga dan ternak. Film singkat diperoleh dari situs *youtube.com* dalam bentuk file media player, yang diharapkan dapat lebih atraktif serta lebih meningkatkan rasa keingintahuan dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rasa jenuh dan kebosanan pada sesi pertama dimana lebih didominasi oleh presentasi secara ilmiah, karena masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading umumnya terdiri dari kalangan non akademis.

Sesi terakhir adalah pembagian kuesioner dimana masyarakat yang telah diundang di balai warga, diminta untuk mengisi kuesioner setelah selesai presentasi. Isi kuesioner meliputi beberapa hal ; apakah kebiasaan membuang sampah secara rutin sudah dilakukan? Apakah masyarakat tersebut rutin menjaga kebersihan dengan memiliki tempat sampah yang ideal di dalam rumah? (hal ini menunjukkan indikator kebersihan dalam rumah tangga) Apa kategori umum sampah rumah tangga masyarakat sekitar Kelurahan Negeri Olok Gading? Serta bagaimana wawasan serta kesadaran masyarakat tentang isu sampah dan lingkungan? Setelah ketiga sesi tersebut dilakukan, selanjutnya kuesioner dikumpulkan dan hasilnya disortir serta dianalisis untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading terhadap proses pengelolaan sampah dan peningkatan nilai gunanya serta diharapkan dapat dicari solusi lebih lanjut untuk dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat sesi pertama yaitu presentasi mengenai pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di daerah maju pengelolaan sampah (kurang lebih 15 menit), terlihat bahwa responden terlihat kurang fokus dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Dari hasil

data absensi, responden yang hadir sekitar 30 orang umumnya berpendidikan rendah karena sebagian besar mereka hanya lulusan SMP dan SD, bahkan ada yang tidak sekolah, hanya dua orang yang mahasiswa (masing masing S1 dan D3).

Dari uraian tersebut, tidak heran jika responden kurang memahami teknologi pengelolaan sampah yang canggih yang dilakukan oleh daerah lain, mereka hanya memahami cara pengelolaan sampah secara sederhana yaitu secara konvensional berupa pengangkutan dan pembuangan akhir ke TPA oleh para pengangkut sampah. Akan tetapi, terlihat bahwa mereka sangat antusias untuk memberikan feedback tentang permasalahan sampah yang menjadi problematika masyarakat mereka.



Gambar 4 Antusiasme Warga Kelurahan Negeri Olok Gading dalam Sesi Presentasi Pengelolaan Sampah

Setelah melakukan presentasi dan pemutaran film tentang pengelolaan sampah dan peningkatan nilai guna sampah menjadi biogas, selanjutnya diadakan sesi tanya jawab oleh para responden dari masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat cukup bagus, diantaranya, mereka mengeluhkan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari desa mereka. Hal ini disebabkan karena tukang sampah jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak akibat adanya usaha rumah tangga seperti tambal ban, toko kelontong, kos, dan lain sebagainya. Hal lainnya adalah mereka cukup berminat mempelajari teknologi pengolahan sampah menjadi biogas secara mudah dan sederhana yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Akan tetapi, kendala ketiadaan modal seperti hewan ternak dimana kotorannya menjadi supply bahan baku menjadi dilema bagi mereka untuk menerapkan teknologi ini.

Pada sesi terakhir yaitu pengisian kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data secara kualitatif tentang gambaran umum kondisi pengetahuan responden terhadap pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah, 30 responden yang mengisi kuesioner menjawab seluruh problem yang diberikan dengan detail sebagai berikut :

1. Apakah mereka memiliki kebiasaan membuang sampah secara rutin? 22 responden menjawab setiap hari membuang sampah mereka secara rutin, 4 responden menjawab membuang sampah tiap 3 hari sekali dan sisanya 4 responden menjawab membuang sampahnya tiap seminggu sekali. Dari hasil kuesioner, menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading membuang sampah secara rutin yang berarti mereka sebenarnya mengerti bahwa sampah sebaiknya segera dibuang, jangan pernah ditimbun dalam rumah ataupun lingkungan karena sampah dapat berpotensi mengganggu kesehatan dengan menyebabkan banyaknya lalat yang masuk yang berperan sebagai faktor penyebar penyakit perut
2. Apakah mereka rutin menjaga kebersihan dengan memiliki tempat sampah yang ideal di dalam rumah? 26 responden dari total 30 responden menjawab memiliki tempat sampah di rumah, hanya 4 responden saja yang menjawab tidak punya. Untuk point kedua ini menunjukkan jika sebenarnya masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sebenarnya mereka tetap peduli dengan kebersihan dan kesehatan didalam rumahnya. Akan tetapi, permasalahan yang timbul akibat adanya kesan kumuh di sekitar lingkungan kemungkinan besar disebabkan oleh adanya manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif dari dan menuju TPA
3. Bagaimana wawasan serta kesadaran masyarakat tentang isu sampah dan lingkungan yang dibuktikan dengan wawasan teknologi sederhana pengelolaan sampah kekinian yang mereka ketahui? dari total 30 responden, hanya 10 yang menjawab mengetahui dengan sisanya yaitu 20 orang tidak mengetahui isu dan teknologi pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa wawasan dan kesadaran sejatinya berbanding lurus dengan tingkat pendidikan masyarakat, walaupun bukan satu satunya tolok ukur. Selain itu, dari 10 responden menjawab bahwa teknologi pengelolaan sampah yang mereka ketahui adalah teknologi konvensional yang berorientasi pada daur ulang secara mekanik yang masih sederhana (dirusak, diolah jadi hiasan atau kerajinan tangan). Serta, hanya dua orang yang menjawab perlunya peningkatan nilai guna yang lebih baik berupa pengolahan sampah secara fermentasi untuk diubah menjadi bioenergi seperti alkohol, etanol dan biogas

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah :

1. Secara umum masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading membuang sampah secara rutin yang berarti mereka memahami bahwa sampah harus segera dibuang, jangan pernah ditimbun di dalam rumah ataupun di lingkungan sekitar
2. Masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka tetap peduli dengan kebersihan dan kesehatan di dalam rumah. Akan tetapi, permasalahan yang timbul akibat adanya kesan kumuh di sekitar lingkungan kemungkinan besar disebabkan oleh adanya manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif dari dan menuju TPA
3. Sampah yang dihasilkan dari responden tergolong sampah organik yang mudah terurai dan tidak seberbahaya sampah nonorganik

4. Wawasan dan kesadaran tentang pengelolaan sampah berbanding lurus dengan tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading kurang wawasan dan kesadaran akan nilai purwaguna sampah, sehingga perlu diberikan penyuluhan lagi yang lebih intensif semisal oleh dosen dosen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berkaitan pengelolaan sampah dalam bentuk seminar dan workshop dengan lebih intensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah mempercayakan kepada kami untuk melakukan sosialisasi di Kelurahan Negeri Olok Gading dan tak lupa kami mengucapkan juga kepada masyarakat Kelurahan Negeri Olok Gading yang dengan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiasih, K.S., 2020. *Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik*. Makalah Program PPM. Universitas Lampung
- Damanhuri & Padmi, 2018. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kelainan Kulit Secara Subjektif Petugas Pengakut Sampah Di Kota Bandar Lampung*. Jurnal, 2(1) : 43-53
- Galileo, R., 2018. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Pasca Penetapan UU No. 18 Tahun 2008*. Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah, 10(1):1-66
- Mulasari, A., Husodo, A.H., Muhadjir, N., 2020. *Analisis Situasi Permasalahan Sampah dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jurnal, 11(2) : 96-106
- Mulasari, S.A., 2017. *The Community Participation Factor of Waste Self-Management in Gondolayu Village Province of Lampung*. Proceedings International Seminar on Reserch in Sciences.
- Suharto, E., 2018. *Penerapan Kebijakan Pelayanan Publik bagi Masyarakat dengan Kebutuhan Khusus : Pengalaman Departemen Sosial, Focus Group Discussion : Kajian Penerapan Pelayanan Khusus (Service for Customer with Special Needs) pada Sektor Pelayanan Publik, Lembaga Admionistrasi Negara*.